

DEWAN PERUSAHAAN
P.P.G.N. "WATOETOELIS"

Watoetoelis, tgl. 26 Desember 1963.-

No. : 3/D.P./63.

HAL: MINTA DIPINDAHNJA:

1. Sdr. Ketting Olivier Masinis I.
2. " Lo Khing Han F.C.
3. " Soetadji Tata Usaha Kep.

K e p a d a:

Jth. Sdr. DIREKTUR PRODUKSI

B.P.U. - P.P.G.N. - Djakarta

di

SURABAJA.-

Dengan hormat,

Dewan Perusahaan P.P.G.N. Watoetoelis dalam sidang tanggal 24 Desember 1963, dengan kata sepakat telah memutuskan minta dipindahnja:

1. Sdr. KETTING OLIVIER - Djabatan: MASINIS I.
2. " LO KHING HAN - " : Kepala Bag. Pabrikasi.
3. " SOETADJI - " : Kepala Bag. Pembukuan.

Adapun alasan2 jang dipakai oleh Dewan Perusahaan adalah sbb:

1. Sdr. KETTING OLIVIER: Djabatan Masinis I.
Terlalu mementingkan soal2 pembelian, sehingga kurang sekali kontrol dalam pekerdjaan.
2. Sdr. LO KHING HAN: Djabatan Kepala Bagian Pabrikasi.
Rasa tanggung djawab terhadap pekerdjaan kurang, sehingga kurang dapat menguasai anak bushnja, jang mana menjebabkan banjak kerugian dalam proses produksi pada giling jang telah lalu.
3. Sdr. SOETADJI: Djabatan Kepala Bag. Pembukuan.
Telah timbul pertjektjokan jang mendalam antara Sdr. Soetadji dan Sdr. Ketting Olivier dalam soal2 keuangan.
Karena ketegangan ini, maka kelan-tjaraan pekerdjaan terganggu karenanja.

Dengan alasan2 tersebut diatas, kami minta dengan hormat, agar ketiga Sdr. tsb. dapat lekas2 dipindahkan dan segera diganti dengan tenaga2 jang lebih produktif.

Hormat kami,

DEWAN PERUSAHAAN P.P.G.N. WATOETOELIS:

K e t u a:


(SAROSA)
Pd. Direktur.

TINDASAN untuk:

1. J.M. Menteri Pertanian/Agraria.
2. Direktur Umum BPU-PPGN.
3. Dewan Perusahaan Pusat.
4. S i m p a n a n.-

L A P O R A N
INCIDENTEEL-HARIAN.

SECURITY :

S o a l : Pemalsuan ketak gula
d.l.l.

PG./Inspeksi : Watutulis - Djatim V.

D a e r a h : Sidoardjo.
Tanggal : 6-9-1963.
S u m b e r : -
N i l a i : -

RUBRIEK :

P r o d u k s i.

(R. Moeljono Dibyantoro.)

=====
K e p a d a : Jth. Bp. Direktur Produksi
Tembusan : A r s i p.
=====

Berdasarkan laporan jang kita terima mengenai hal² tersebut a, b dan c dari Pg. Watutulis seperti dibawah ini:

a. G U L A.

1. Pada tanggal 13 Djuli 1963 djam 06.30 terdjadi penghamburan uang sebanyak Rp.81.865,82 dari bon² gula (ketak gula) di gudang distribusi (bekas soos dan sekarang mendjadi Balai Pertemuan.)

2. Pada tgl. 13 Djuli 1963 djam 20.30 terdjadi pengangkutan gula sebanyak 3 ton dengan kendaraan truck L-30773 (Chevrolet) jang dikemudi oleh sopir Glendang dan Antje dan dikawal oleh orang bernama Solikin, bertempat tinggal di Krian.

Gula ini dibeli oleh Koprak satu (Koptu) Dono dan jang semestinya hanya 9 Kw. tetapi mendjadi 3 ton.

Pengangkutan tsb. adalah tanpa idzin pihak pabrik.

3. Pada tgl. 15 Djuli 1963 djam 07.15 menurut sinjalement Sdr. Parno dan Sdr. Soedibyo (Ass. Boekhouder) terdjadi kedjadian pemalsuan ketak gula di Bag. Tanaman Afd.I dan Afd.VI.
Djumlah ketak gula jang dipalsu sebanyak + 5900 Kg. (+ 60 karung)

Menurut pendjelasan, hal ini diketahui sewaktu mereka berdua mengadakan kontrole bahwa pemasukan uang tidak tjotjok dengan pengeluaran gula.

b. S E M E N.

Pabrik membeli semen sebanyak 131 zak dimana 70 zak dari djumlah tsb. tidak dapat dipakai, oleh karena bukan semen jang sebenarnya dan sekarang berada di gudang B.

Harga per zak dari pihak pendjual Rp.1.700,-.

Harga jang dimasukkan kepada pabrik oleh orang jang berhak menerima = Rp.1.850,-/zak.

c. B E R A S.

1. Pada tgl. 20 Agustus 1963 djam 15.30 pabrik mendjual beras sebanjak 16 ton kepada para pembeli:

1.	Sdr. Moesiran	(Waker)	-	1 ton.
2.	"	Moestafa	(")	- 9 "
3.	"	Poespito	(Masinis)	- 6 "
				<hr/>
				16 ton.
				=====

2. Harga pembelian Rp.40,-/Kg dan didjual Rp.50,-/Kg.

Maka kami telah mentjari information kepada pihak ke tiga dalam hal ini kepada Komandan C.P.M. pos Sidohardjo dan Komandan Kodim (diwakili oleh Lts. Guffron Naäm) dan lain2 pihak lagi.

Tersebut ini kami hubungi karena persoalan Pg. Watutulis sesungguhnya sudah sampai ditangan C.P.M. dan Kodim. Hal ini disebabkan karena ada tersangkut seorang anggauta Tentara bernama Dono, Koptu.

Setjara chronologis hasil information pertama jang kami perdatat atas pertanjaan2 adalah sbb.:

1. Dengan Sdr. Soetadji, boekhouder Pg. Watutulis.

a. G u l a.

1. Didjelaskan bahwa memang ada terdjadi pemalsuan ketak gula sehingga pemasukkan uang dan pengeluaran gula tidak seimbang. Hal ini telah dilaporkan oleh pabrik kepada Pd. Inspektur. Pemalsuan ketak gula berdjumlah + 5900 Kg. (+ 60 karung). Dan untuk pabrik dirugikan lebih dari Rp.500.000,-
2. Pembuatan ketok gula hanja satu lembar sehingga dengan pemalsuan tsb. sukar untuk dikontrol, karena tinta jang dipergunakan adalah sama. Oleh karena itu setelah adanja peristiwa tsb. maka pembuatan ketok gula tsb. dilakukan dengan triplo.

b. S e m e n.

Pabrik memang telah membeli semen sebanjak 140 zak dengan harga per zak Rp.1.850,-

Diantara semen2 tsb. banjak jang tidak bisa dipergunakan karena bertjampur dengan debu. Beberapa jang tidak bisa dipergunakan ia belum mengetahui, karena belum keseluruhnja diperiksa.

Atas pertanjaan kami mengapa tidak dikembalikan kepada leveransiernja, maka djawab, bahwa leveransier tidak mau karena itu bertjampur dengan semen2 dari lainnja.

c. B e r a s.

Diakui pula bahwa pabrik telah mendjual beras sebanjak 40 ton dengan harga Rp.53,-/Kg kepada para karyawan pabrik. Apa sebab beras tsb. didjual, didjawab bahwa berasnja rusak. Hal ini kami minta tjontoh beras jang rusak itu, maka didjawab bahwa beras itu telah habis terdjual. Oleh karena itu kami ^{minta} mintakan tjontoh kepada pembeli.

2. Dengan Komandan Pos P.M. di Sidohardjo.

Pengusutan Komandan ini dilakukan berdasarkan atas surat Komandan Kodim Sidohardjo no. B. 205/20/1963, tgl. 31 Agustus 1963 tentang pemalsuan ketok gula di Pg. Watutulis dengan perintjian sbb.:

a. Gula SHS : 3300 Kg á Rp.105,--	=	Rp. 346.500,--
b. Gula HS : 2440 Kg á Rp.102,50	=	Rp. 250.100,--
<hr/>		
Djumlah gula/uang = 5740 Kg.	=	Rp. 596.600,--

jang didalamnja tersangkut seorang anggota tentara Koptu Dono, jang kebetulan ditugaskan sebagai keamanan Pg. Watutulis.

Untuk pengusutan tsb. telah ditahan disamping Koptu Dono, djuga beberapa tengkulak dari Krian, diantaranya bernama Sdr. Moch. Jasir.

Menurut Koptu Dono, ia hanja mendapat idzin beli gula sebanjak 9 kwintal, tetapi gula jang keluar adalah 3 ton, dan ini dibayar tunai djuga menurut djumlah 3 ton.

Sesungguhnya Koptu Dono adalah sebagai perantara sadja. Dan tiap2 pembayaran diberikan kepada Sdr. Soedibyo Ass. Boekhouder. Hanja jang terachir kepada Sdr. Parno. Tetapi menurut Sdr. Soedibyo pembayaran tidak pernah tunai dengan penuh, hanja sebagian sadja.

Menurut Sdr. Moch. Jasir tengkulak gula tsb. ia pernah membeli gula tiga kali di pabrik.

Kesatu	30 krg. dgn. harga	Rp. 225.000,--
Kedua	30 " " "	Rp. 260.000,--
Ketiga	38 " " "	Rp. 399.000,--

Dengan perintjian:

Harga ketok gula SHS per Kg.	Rp. 93,--
Harga gula SHS per Kg.	Rp. 12,--
Djumlah:	Rp. 105,--
Harga ketok gula HS per Kg.	Rp. 85,--
Harga gula HS " "	Rp. 17,--
Djumlah:	Rp. 102,--

Menurut keterangan Sdr. Jasir tengkulak, pembayaran gula tsb. tunai tiap2 pengambilan dan pembayarannya dilakukan melalui Koptu Dono, dan Koptu Dono inilah jang masuk kantor untuk membajarnya.

Atas pertanjaan kami, Komandan tsb. mengatakan bahwa pemalsuan tsb. sangat litjin sekali, karena tinta jang dipakai adalah sama. Dan ini ada kemungkinan bahwa orang dalamlah jang merobah angka dan tulisan diatas ketok gula tsb. setelah diparaf oleh Boekhouder karena telah dibayar. Dan siapakah orang jang ditjurigai dalam hal ini, ia mendjawab bahwa hal itulah jang sedang ditjari.

Mengenai semen dan beras, Komandan tsb. tidak menjinggung2. Hanja satu hal jang dimintakan perhatian kepada kami, bahwa para tengkulak2 tsb. telah menghubungi pengatjara dan Pengadilan. Inilah jang mendjadikan kesulitan baginja dan diminta kepada kami supaja berhati2 dan waspada.

3. Dengan Komandan Kodim 1701 (Sidohardjo) jang diwakili oleh Perwira Seksi I Lettu Goeffron Naäm.

a. G u l a.

Pemalsuan ketok gula ini karena ada sangkut panitya dengan ang-gauta Kodim bernama Dono, Koptu, maka ia telah mengadakan tin-dakan² kedalam atas diri Koptu Dono. Tetapi karena tindakan tsb. tidak mempan dan jang bersangkutan tidak mengakui, maka terpaksa persoalan ini diserahkan kepada C.P.M. Pos Sidohardjo untuk di usut lebih landjut.

Disamping itu dari fihak Kodim masih terus mengadakan penjeli-dikan siapa sebenarnja jang memalsukan ketok gula.

Melihat tulisan dan tinta jang sama, maka tentu orang dalam Pg. sendiri jang membuatnja.

Djauh sebelum soal² tsb. diserahkan pada P.M., Perwira tsb. atas telah menghubungi Pd. Direktur Pg. Sdr. Sarosa agar masing² mengadakan penjelidikan ke intern-nja dan diselesaikan setjara intern sadja. Karena dari fihak mempunjai ketjurigaan bahwa pemalsuan tsb. dilakukan oleh Koptu Dono, maka Perwira menjatakan bahwa Koptu Dono akan diserahkan P.M. untuk diusut, tetapi kalau ternjata jang memalsukan dari fihak pabrik, maka hendaknja pihak pabrik djuga menjerahkan orang jang bersangkutan kepada jang berwadjib untuk diusut lebih landjut.

4. Info dari lain² pihak:

1. Pemalsuan beras.

Pada bulan April 1963, Pg. memerintahkan Sdr. Soedibyو untuk membeli beras untuk makannja pekerdja²-nja jang meliputi djum-lah puluhan ton. Sebelumnja pabrik telah menentukan tjontoh² djenis dan harga beras.

Beras jang dimasukkan kepada pabrik adalah amat busuk dan banjak lasnja. Dengan demikian tidak sesuai dengan sjarat² jang diten-tukan oleh pabrik.

Dengan demikian seluruh buruh Pg. Watutulis mendjadi geger (kis-ruh) karena beras tsb. tidak dapat dimakan. Akibat dari pada ini Pg. dirugikan meliputi ratusan ribu rupiah.

2. Pemalsuan semen.

Pada bulan Djuni 1963 Pg. telah memerintahkan membeli semen Gersik untuk kelanjutan pembikinan bak tetes kepada Bag. Pembe-lian (Sdr. Soedibyو), sebanjak 131 zak dengan harga à Rp.1.850,--

Ternjata semen tsb. bludukan (debu tanah) sehingga demikian ti-dak dapat dipergunakan. Akibat dari ini ditaksir kerugian Pg. ± Rp.242.350,--

3. T i k u s? (istilah pemberi laporan).

Pada tgl. 1 Djuni 1963 di gudang distribusi Pg. Watutulis telah kehilangan beberapa karung gula.

Menurut laporan Sdr. Soedibyو dan Sdr. Djampi Bag. barang², bah-wa mereka tjuriga pada tikus, karena surat² digudang tsb. ber-hamburan (morat-marit).

Laporan ini disampaikan kepada Bag. Keamanan Pg.

Akibat dari pada ini Pabrik dirugikan ratusan ribu rupiah.

Menurut keterangan kehilangan tsb. telah diganti/ditutup atas kerugian Pabrik.

4. Pendjualan gula gelap.

Dalam bulan Djuni 1963, dua orang pedagang dari Krian telah membeli gula sebanjak 5 kwintal langsung dari Sdr. Djampi, Bag. Pendjualan Pg. Watutulis tanpa surat atau ketok.

Pendjualan dalam bentuk seperti tsb. diatas sering terdjadi kepada pedagang dari Pasuruan dan Bangil.

5. Ketegangan bekerdja antara Masinis I dan Boekhouder.

Ketegangan bekerdja antara dua orang ini terdjadi setelah Masinis I berada di Pg. Watutulis.

Hal ini sudah lama diketahui oleh Inspeksinja dan telah disarankan kepada Pd. Direktur Pg. agar dipanggil kedua2-nja untuk diberi saran/nasehat. Tetapi hingga sekarang mereka berdua belum pernah dipanggil.

Akibat dengan belum adanja penjelesaian ini, maka Sdr. Soetadji, Boekhouder, telah berulang kali mengadakan permohonan pindah setjara lesan baik kepada Pd. Direktur P.G. maupun pada Pd. Inspektornja.

Mengenai Sdr. Ketting Olivier, Masinis I ini, telah banjak info masuk bahwa pada umumnja buruh instalasi (transport dan fabrikasi) tidak menjukai adanja Sdr. Tsb. Hal ini disebabkan karena sikap dan tindakannja jang menurut anggapan mereka tidak pada tempatnja.

6. Dari seseorang jang berpengaruh dan mempunjai kedudukan di daerah itu.

Mengenai pemalsuan ketok gula ini ia mempunjai perkiraan kuat, bahwa jang memalsu ketok gula tsb. adalah Koptu Dono.

Perkiraan jang kuat didasarkan atas:

- a. Pada waktu sedang ramainja pendjualan gula dipasaran bebas, Sdr. Dono tsb. ini adalah djuga mendjadi tengkulak gula jang mendjual gulanja ke luar daerah Kabupaten Sidohardjo.
 1. Pada waktu mengirinkan gula kedaerah Malang dengan truck sesampainja di Porong, truck tsb. ditahan polisi dan gula disita dan didjual oleh Polisi setempat dengan Rp.33,—
 2. Pada waktu mengirinkan ke Babat dengan truck, maka gula djuga ditahan oleh Polisi di Gedeg (Gempolkrep) dan gula tsb. djuga disita.

Dengan demikian Sdr. Dono tsb. menderita kerugian jang sangat besar, sedangkan modal jang dipakai adalah modal pindjaman. (Pada waktu itu ia dalam tjuti dan berpakaian preman seperti tengkulak biasa.)

Kalau jang semula Sdr. Dono Koptu sbg. anggauta Kodim jang ditugaskan untuk keamanan paberik, bertugas dengan baik dan djudjur dan membantu penuh atas kelantaranja perusahaannya, maka setelah terdjadi seperti tsb. diatas itu, rupanya ia berusaha mentjari djalan keluar untuk menutupi kerugian tsb. Dan djalan jang ditempuh adalah seperti tsb. diatas tadi.

Dalam hal ini kami tanjakan kepadanja apakah ada kemungkinan orang dalam ikut tjampur, maka didjawabnja bahwa mungkin ada.

Mengenai pembelian beras oleh pabrik pun telah diperingatkan pula melalui Sdr. B. Siregar, Humas, untuk disampaikan kepada Pimpinan P.G. agar diperiksa dulu beras² jang dibeli dari perorangan itu, karena dalam pengalamannya biasannya beras² itu ditjom dengan air, sehingga sebentar sadja lekas rusak.

Kenjataan dalam hal ini benar, beras mendjadi rusak dan djelek dan buruh² tidak mau terima, jang mana terpaksa didjual.

Berdasarkan info-² jang sementara kami anggap telah tjukup maka bersama² dengan Sdr. Moeksin, Kepala Biro Intern Controle kita ke Pg. Watutulis untuk mengadakan pengusutan dan minta keterangan² seperlunya.

Atas pertanyaan² kami dan Sdr. Kepala Biro Intern Kontrol, maka saudara² tsb. dibawah ini memberikan keterangannya sebagai berikut:

1. Sdr. Sarosa - Pd. Direktur P.G.

a. G u l a.

Memang benar telah terdjadi pemalsuan ketok gula pada bulan Djuni/Djuli ini.

Hal ini telah dilaporkan kepada Tritunggal setempat dan Kodim Sidohardjo, karena menjangkut seorang anggauta tentara bernama Dono, Kopral satu (Koptu).

Laporan tertulis atau tindasan laporan tsb. tidak dilaporkan kepada Inspeksi dan B.P.U.
Dalam hal ini ia hanja laporan lesan sadja kepada Inspeksi.

Pegawai² dari pihak pabrik jang ada sangkut-pautnja dengan persoalan administrasi pendjualan gula tsb. telah dipanggil oleh C.P.M. Sidohardjo.

Persoalan pemalsuan ketok gula ini diketahui pada tgl. 15-7-1963, sewaktu Sdr. Soediby, Assisten Boekhouder mengadakan pemeriksaan. Sebelumnja persoalan ini diteruskan pada Tritunggal, pada tgl. 19 Djuli 1963, telah diminta datang Koptu Dono sebagai satu²-nja pembeli pada waktu itu dengan maksud untuk didamaikan sadja dan gula² tsb. bisa dikembalikan/diganti.

Sdr. Pd. Direktur pertjaja dan pasti bahwa pemalsuan tsb. dilakukan dari pihak pembeli. Tetapi Sdr. Dono Koptu sebagai satu²-nja pembeli gula pada waktu itu, menjangkal keras atas tuduhan itu dan bahkan sebaliknya Sdr. Dono meminta pertanggung jawaban Sdr. Pd. Direktur atas tuduhan² jang diberikan kepadanya (sesuai dengan suratnja tgl. 21 Djuli 1963).

b. Beras jang didjual.

Pendjualan beras jang dilakukan oleh pabrik pada bulan Agustus 1963 adalah beras rusak dan para Karyawan tidak mau terima meskipun sudah ditjampur dengan beras R.R.T.

Beras jang didjual sebanjak 40 ton dengan harga Rp.53,-/Kg.

Pembelian pabrik dulu Rp.40,-/Kg.

Beras didjual kepada Karyawan sendiri.

c. S e m e n.

Semen jang dibeli ternjata semen palsu. Pembelian semen berdjumlah 110 zak. Jang membeli adalah Sdr. Soetadji, Boekhouder dengan melalui perantara.

Harga per zak Rp.1850,--

2. Sdr. Soetadji - Boekhouder.

a. G u l a.

Mengenai pemalsuan ketok gula Sdr. tsb. ini tidak mengurusinya karena pertanggung jawaban pendjualan gula intensip ini diserahkan kepada Sdr. Soedibyoy oleh Pd. Direktur.

b. Pendjualan beras.

Beras memang dalam keadaan rusak dan harus didjual karena tambah lama akan tambah rusak. Dan Karyawan tidak mau terima meskipun sudah ditjampur dengan beras R.R.T. Pembelian dulu pada bln. April 1963 Rp.40,--/Kg dan didjual Rp.53,--/Kg kepada Karyawan. Djumlah beras jang didjual sebanyak 40 ton.

c. S e m e n.

Pada waktu pabrik sedang membikin bak tetes, maka pemborong telah kehabisan semen dan tak sanggup mentjari semen dan minta agar pabrik mengusahakan semennja.

Berdasarkan hal ini pabrik berusaha semen dan kebetulan ada makelaar semen jang menawarkan kepada Sdr. Soetadji ini.

Hasil tawar menawar semen djadi terbeli dengan harga Rp.1850,- per zak. Sebanjak 110 zak.

Waktu semen masuk gudang pabrik, tanpa diperiksa, karena zak semen masih dalam baik dan dengan merk "Semen Gersik". Dengan demikian tidak ada ketjurgaan apa2 karena zaknja masih baik.

Kepalsuan tsb. diketahui setelah semen tsb. akan dipakai untuk meneruskan pekerdjaan bak tetes. Ternjata semen tsb. tidak dapat dipakai karena ternjata bludukan debu gunung Agung.

Berdasarkan hal2 tsb. ini pengiriman semen berikutnja distop dan ditolak untuk dikembalikan dengan 1 zak lebih dulu diperiksa.

Dengan demikian Sdr. Soetadji telah menemui pemilik semen tsb. dan mengatakan bahwa semennja palsu. Hal ini disangkal oleh pemilik semen dengan pendjelasan bahwa semen jang ditolak oleh pabrik sebanjak 1 truck itu djuga telah terbeli oleh orang lain dan tidak ada tuntutan apa2.

Dalam keadaan jang sulit ini ia mengatakan bahwa karena itu mendjadi tanggungdjawabnja, maka kerugian perusahaan tsb. akan ia kembalikan, berangsur2 menurut kemampuannja.

3. Sdr. Soedibyoy - Assisten Boekhouder.

Sdr. tsb. ini adalah orang jang bertanggung djawab atas pendjualan gula insentip pada gudang ketjil (distribusi) baik administrasi maupun barang2-nja.

Keterangan/pendjelasan jang diberikan khusus mengenai pemalsuan ketok gula adalah sebagai berikut:

a. Pada tgl. 15 Djuli 1963 ia mengadakan pemeriksaan mengenai penjetoran uang gula jang ada pada Sdr. Soeparno (pembantunja) dan ditjotjokkan dengan ketok2 gula jang ada, maka terdapat perobahan angka Kg.nja atas ketok2 gula tsb. jang dibeli oleh Koptu Dono, perobahan mana dari djumlah 935,50 Kg dirobah angkanja mendjadi 2.135,50 Kg.

Pada waktu itu djuga ia menemukan suratnja Sdr. Dono jang ditunjukkan kepada Sdr. Soedjampi Bag. Distribusi jang isinja meminta supaya disediakan gula H.S. sebanjak + 2 ton dan S.H.S. + 1 ton.

Atas dasar ini ditanjakan oleh Sdr. Soedibyo kepada Sdr. Dono, dari mana ia minta disediakan gula H.S. sebanyak 2 ton tsb. sedangkan ia hanya beli 935,50 Kg. Djawaban Sdr. Dono adalah bahwa didalam ketok gula itu tertulis djumlah lebih dari 2 ton. Gula₂ tsb. diatas diangkut pada tgl. 11 Djuli 1963.

b. Hasil pemeriksaan pada tgl.15 Djuli 1963 oleh Sdr. Soedibyo adalah sbb.:

HASIL PEMERIKSAAN BON BON GULA INSENTIP TANAMAN
JANG PERNAH DIBELI SDR. DONO ANGAUTA PUTERPRA PRAMBON JANG
KEMUDIAN TERNJATA DIPALSUKAN OLEH SESEORANG

Afd.	Kode nomor	Tanggal bon	NAMA KEBUN	Djumlah Kg sebenarnya.	Dirobah mendjadi Kg.	Selisih Kg.
			<u>H.S.</u>			
VI.	600189	20-6-'63	Bakalan	155,--	155,--	-
	600170	15-6-'63	Rombongan pemupukan	48,--	48,--	-
	600190	20-6-'63	Waru	159,90	159,90	-
	600192	"	Girang	5,--	505,--	500,--
VII.	700429	"	Djanti A	394,--	594,--	200,--
VI.	600187	"	Kepuh	65,70	605,70	540,--
I.	100166	22-6-'63	Usaha tenaga kerdja	40,--	40,--	-
			D j u m l a h:	867,60	2.107,60	1.240,--
II.	200097	10-7-'63	Dibajar tgl.25-6-'63			
	200095	"	Diambil barangnja			
	200094	"	tgl.26-6-'63			
	200096	"				
			<u>H.S.</u>			
I.	100200	6-7-'63	Kedunglo Kidul	220,--	620,--	400,--
	100202	"	Sigit	207,--	607,--	400,--
	100203	"	Peganggong	238,--	638,--	400,--
	100201	"	Kedunglo Lor	169,--	169,--	-
VIII.	800389	1-7-'63	Pemupukan	101,50	101,50	-
			D j u m l a h:	935,50	2.135,50	1.200,--
III.	300232	10-7-'63	Dibajar tgl.11-7-'63			
	300235	"	Diambil barangnja			
	300234	"	tgl.11-7-'63			
	300236	"				
	300238	"				
	300233	"				
			<u>S.H.S.</u>			
I.	100209	10-7-'63	Ploso Wetan	229,--	229,--	-
	100210	"	Klitih	76,--	76,--	-
	100211	"	Kampak	73,--	73,--	-
VIII.	800417	"	Kepadjaran	80,--	80,--	-
	800419	"	Blere	122,--	122,--	-
	800420	"	Pilang	57,--	57,--	-
III	300222	8-7-'63	Djendjen	3,--	3,--	-
			D j u m l a h:	640,--	640,--	-
			Dibajar tgl.11-7-'63			
			Diambil barangnja			
			tgl.12-7-'63.			

Afd.	Kode nomor	Tanggal bon	NAMA KEBUN	Djumlah Kg. sebenarnya.	Dirobah mendjadi Kg.	Selisih Kg.
------	------------	-------------	------------	-------------------------	----------------------	-------------

<u>S.H.S.</u>						
V.	500245	10-7-'63	Tanggungan Wetan	40,--	+) 400,--	360,--
	500246	"	Setro Kulon	42,50	+) 402,50	360,--
	500250	"	Gempolsewu	42,--	402,--	360,--
	500247	"	Djabon	200,50	+) 500,50	300,--
	500244	"	Kadjar	35,--	+) 35,--	-
	500251	11-7-'63	Kalimati C.	93,50	93,50	-
	500248	"	Kalimati B.	186,50	186,50	-
	500252	"	Kalimati C.	116,--	116,--	-
	500249	"	Kalimati A.	53,--	503,--	450,--

D j u m l a h: 809,-- 2.639,-- 1.830,--

Dibajar tgl.11-7-'63
+) Diambil barangnja se-
bagian tgl.11-7-'63
dan sisanja tg.12-7-'63.

<u>S.H.S.</u>						
VI.	600357	9-7-'63	Kemuning	157,--	157,--	-
	600358	"	Segodo Lor	249,--	549,--	300,--
	600355	"	Segodo Kidul	23,--	203,--	180,--
	600354	"	Buntut	13,--	13,--	-
	600353	"	Balunggabus	68,--	608,--	540,--
II.	200097	10-7-'63	Simo Lor	85,--	85,--	-
	200095	"	Bendomalang	116,--	116,--	-
	200094	"	Simo Kidul	150,--	150,--	-
	200096	"	Djaraan	155,--	155,--	-

D j u m l a h: 1.016,-- 2.036,-- 1.020,--

Dibajar tgl.12-7-'63
Diambil barangnja
tgl.13-7-'63

<u>S.H.S.</u>						
III.	300232	10-7-'63	Wates	128,25	128,25	-
	300235	"	Seketi B.	8,--	8,--	-
	300234	"	Seketi Lor	54,75	54,75	-
	300236	"	Sonosari	119,--	119,--	-
	300238	"	Kekurangan pembajaran	9,--	9,--	-
	300233	"	Seketi Kidul	177,75	177,75	-
	300237	"	Rombongan pemupukan	52,50	52,50	-

D j u m l a h: 549,25 549,25 -

Dibajar tgl.13-7-'63
Diambil barangnja
tgl.13-7-'63

Afd.	Kode nomor	Tanggal bon	NAMA KEBUN	Djumlah Kg. sebenarnya	Dirobah mendjadi Kg	Selisih Kg
<u>S.H.S.</u>						
V.	500255	12-7-'63	Pulosari	52,50	502,50	450,--
	500260	"	Setro Kulon	140,50	140,50	-
	500257	"	Bokongduwur	7,50	7,50	-
	500256	"	Semampir	81,50	81,50	-
	500254	"	Prambon dan Setro Wetan	118,50	118,50	-
	500258	"	Bokongduwur	498,--	498,--	-
	500253	"	Prambon dan Setro Wetan	5,--	5,--	-
D j u m l a h :				903,50	1.353,50	450,--

Dibayar tgl.13-7-'63
Diambil barangnja tgl.13-7-'63

Djumlah seluruhnja pemalsuan adalah sbb.:

GULA H.S.

Tgl. 25/6-'63 : 1.240 Kg
" 11/7-'63 : 1.200 " = 2.440 Kg. @ Rp.102,50 t/Kg. = Rp.250.100,--

GULA S.H.S.

Tgl. 11/7-'63 : 1.830 Kg.
" 12/7-'63 : 1.020 "
" 13/7-'63 : 450 " = 3.300 Kg. @ Rp.105,-- t/Kg. = Rp.346.500,--

Djumlah seluruhnja: = Rp.596.600,--

Terbilang : (Limaratus sembilanpuluh enamribu enamratus rupiah).

Kedjadian tsb. pada hari itu djuga tgl.15 Djuli 1963 sekira djam 18.00 telah dilaporkan kepada P. Soetadji selaku pemegang buku/Kepala Tata Usaha dan sesudah itu kepada Pak Sarosa selaku Pd.Direktur dirumah beliau masing2.

Manang benar, setelah gula insentip keluar, harga gula pabrik lebih rendah dari pada harga gula pabrik, hingga pabrik tak dapat menjual gulanya.

Dengan adanya pembelian gula pada pabrik, maka pabrik mendapat kan uang masuk berarti suatu keuntungan bagi pabrik.

Bon2 (kotak) gula hanya satu lembar dan setelah pembeliannya dilakukan maka dibalik ditanda tangani oleh si pembeli uang dan dengan demikian bon gula dikembalikan pada pembeli untuk pengembalian gula digudang distribusi.

Bon2 gula yang hanya satu lembar itu setelah terdistribusi tidak dapat dibuktikan, karena sudah sekali digudang orang.

Tidak ada suatu keterangan tertulis yang menunjukkan adanya laporan dari gudang distribusi ke kantor pusat pengurusan gulanya. (tiap hari ada bon2 yang sudah untuk laporan).

4. Sdr. Djamil - Klerk Bag. Tanaman.

Sdr. tsb. diatas ini adalah anggauta Dewan Perusahaan P.g.Watu-tulis. Keterangan² jang diberikan kepada kami atas pertanjaan² adalah sbb.:

- a. Dalam melaksanakan tugasnja sebagai Anggauta Dewan Perusahaan, ia harus ikut mengawasi segala sesuatu jang terdjadi pada pabrik dan membantu kelantjaran djalannja pabrik. Sehubungan dengan tugasnja ia menjatakan kejakinannja bahwa dalam pemalsuan ketok gula tsb. pihak pabrik tidak ada jang ikut tjampur. Andaikan hal itu ada, maka djauh sebelumnja ia tentu mengetahui lebih dulu.
- b. Persangkaan jang kuat tentang pemalsuan ketok gula tsb. adalah kepada si pembeli sendiri jaitu Koptu Dono. Dasar² jang digunakan untuk memperkuat persangkaan tsb. adalah: karena Koptu Dono sewaktu bertjuti satu bulan, dengan berpakaian preman pernah mendjadi tengkulak gula.
- Pada waktu itu gula jang dikirim kedaerah Malang telah ditahan Polisi di Porong, karena waktu truck tsb. mundur, menabrak tiang listrik.
- Setelah diketahui oleh Polisi bahwa jang diangkut itu gula, maka gula tsb. didjual oleh Polisi dan di-antrikan dengan harga Rp.33,--/Kg. Sedangkan harga pembelian Koptu Dono adalah Rp.140,--/Kg. Djadi dalam hal ini Koprak Dono menderita kerugian.
- c. Berdasarkan kerugian tsb. atas, maka Koptu Dono mentjari djalan keluar untuk menutupi kerugian tsb. Sedangkan modal dipakai adalah modal pindjaman.
- d. Sesungguhnja apa jang terdjadi atas diri Koprak Dono itu adalah diluar dugaan, karena sebelum itu Koptu Dono membantu kepentingan pabrik dengan sungguh² sehingga pabrik berdjalan dengan lantjar.
- Dan Koptu Dono memang ditugaskan untuk keamanan djalannja pabrik.
- Dalam tahun giling 1961/1962, berkat bantuannja jang tak kenal lelah, maka pabrik dapat giling dengan lantjar.

A N A L Y S A.

Berdasarkan atas info², keterangan² jang diperdapat seperti tsb. diatas maka didapat suatu penilaian keterangan seperti tsb. dibawah ini:

a. Pemalsuan ketok gula.

Memang benar, setelah gula insentip keluar, harga gula diluar lebih rendah dari pada harga gula pabrik, hingga pabrik tak dapat mendjual gulanja.

Dengan adanja pembelian gula pada pabrik, maka pabrik mendapatkan uang masuk berarti suatu keuntungan bagi pabrik.

Bon² (ketok) gula hanja satu lembar dan setelah pembajaran dilakukan maka dibalik ditandatangani oleh si penerima uang dan dengan demikian bon gula dikembalikan pada pembeli untuk pengambilan gula digudang distribusi.

Bon² gula jang hanja satu lembar itu setjara teknik administrasi tidak dapat dibenarkan, karena mudah sekali dipalsukan orang.

Tidak ada suatu ketentuan tertulis jang mengharuskan adanja laporan dari gudang distribusi ke kantor untuk pentjotjokan keluarnja gula. (Tiap hari atau berapa hari sekali untuk laporan).

Akibat dari pada tsb. diatas jaitu akibat kelambatan pemeriksaan, perusahaan dirugikan lebih besar. Jang mana mestinja dapat ditjegah pada pengambilan gula jang pertama kali. Seperti tertjantum dalam laporan, pengambilan gula jang pertama pada tgl. 26 Djuni 1963, seharusnya sudah bisa diketahui pada sore hari itu djuga atau pada hari berikutnya. Kalau hal ini bisa diketahui pada waktu itu maka pemalsuan dapat segera diketahui dan kerugian perusahaan dapat dibatasi sampai djumlah itu sadja.

Menurut laporan di djelaskan:

1. Pengambilan ke 1 tgl. 26 Djuni 1963.			
Bon Gula H.S. setelah dirobah		2.107,60	Kg.
Bon Gula H.S. jang sesungguhnya		867,60	"
		<hr/>	
Perusahaan dirugikan:		1.240,-	Kg.
2. Pengambilan ke 2 tgl. 11 Djuli 1963.			
Bon Gula H.S. setelah dirobah		2.135,50	Kg.
Bon Gula H.S. jang sesungguhnya		935,50	"
		<hr/>	
Perusahaan dirugikan:		1.200,-	Kg.
3. Pengambilan ke 3 tgl. 11/12-7-1963			
Bon gula SHS setelah dirobah		2.639,-	Kg.
Bon gula SHS jang sesungguhnya		809,-	"
		<hr/>	
Perusahaan dirugikan:		1.830,-	Kg.
4. Pengambilan ke 4 tgl. 13 Djuli 1963			
Bon gula SHS setelah dirobah		2.036,-	Kg.
Bon gula SHS jang sesungguhnya		1.016,-	"
		<hr/>	
Perusahaan dirugikan:		1.020,-	Kg.
5. Pengambilan ke 5 tgl. 13 Djuli 1963			
Bon gula SHS setelah dirobah		1.353,50	Kg.
Bon gula SHS jang sesungguhnya		903,50	"
		<hr/>	
Perusahaan dirugikan:		450,-	Kg.

Perusahaan dirugikan dalam bentuk uang:

Gula S.H.S.

Pembayaran ke 1 - 1.240 Kg. @ Rp. 102,50	=	Rp. 127.100,--
Pembayaran ke 2 - 1.200 Kg. @ Rp. 102,50	=	Rp. 123.000,--
		<hr/>
D j u m l a h:		Rp. 250.100,--

Gula S.H.S.

Pembayaran ke 3 - 1.830 Kg. @ Rp. 105,--	=	Rp. 192.150,--
Pembayaran ke 4 - 1.020 Kg. @ Rp. 105,--	=	Rp. 107.100,--
Pembayaran ke 5 - 450 Kg. @ Rp. 105,--	=	Rp. 47.250,--
		<hr/>
D j u m l a h:		Rp. 346.500,--

Djumlah seluruhnja : Rp. 250.100,--
 Rp. 346.500,--

 Rp. 596.600,--
 =====

Sesungguhnya pabrik tidak mungkin membeli beras jang dalam djangka waktu jang pendek beras mendjadi rusak. Karena sebelum membeli beras, tjontoh² beras jang diperlukan harus ada. Kalau levering beras tidak tjotjok, maka pabrik berhak mengembalikan kepada pendjual.

Beras tsb. bisa rusak kalau waktu penerimaan tidak ada pemeriksaan atas kwalitet beras² tsb., sehingga para pendjual memasukan bermatjam² kwalitet beras.

Pada pokoknja asal beras masuk sadja. Bahkan pabrik membeli dari para pedagang² beras jang bersepeda.

Menurut pengalaman memang pedagang² beras bersepeda ini sering ngetjom (memasukkan air) berasnja untuk mendapatkan tambahan berat. Akibat dari pada tjara ini, beras tidak tahan lama. Dalam tempo 2 & 3 hari beras sudah busuk.

Akibat jang lebih besar dari pada pengetjoman ini, bila telah tertumpuk digudang, maka gudang mendjadi sangat panas dan achirnja gudang tsb. dapat terbakar.

Mempeladjadi dan memperhatikan kedjadian² pada PG. Watutulis tsb. diatas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan analisa seperti berikut:

- a. Tidak adanja pedoman dan tata-kerdja administrasi untuk melaksanakan pekerdjaan sehari², mengakibatkan suatu kesimpangsiuran dalam pelaksanaan kerdja tsb.
- b. Apa jang tsb. dalam a. dapat dimengerti dengan adanja penggabungan dari pada Direksi² lama, jang masing² pegawai masih mempertahankan tradisi² kerdja lama. Hal ini seharusnya sudah tidak boleh terdjadi lagi setelah pengambilan alih perusahaan² bekas milik Belanda. Ini adalah tugas Pimpinan untuk mengadakan penertiban administrasi didalam lingkungannja.
- c. Djadi apa jang dikerdjakan sekarang ini adalah pekerdjaan routine seperti dulu sadja menurut lagu lama. Sehingga dengan demikian tidak menggunakan/berpedoman pada pedoman/tata-kerdja jang seharusnya ada, agar bila terdapat pegawai² baru pindahan dari lain tempat, dapat menggunakan pedoman kerdja tsb. sebagai tuntunan sehingga tidak akan ada pertentangan pendapat diantara mereka. Dan dengan demikian mereka bekerdja menurut tuntunan jang ada dan tidak akan/mungkin terdjadi adanja penjelewengan² pekerdjaan.
- d. Pedoman kerdja jang ditundjukkan kepada kami adalah masih berupa konsep dan tata-kerdjanja baru ditanda tangani pada tgl. 1 Djuli 1963.
- e. Menurut pendapat kami tata-kerdja tsb. adalah di antidateer per 1 Djuli 1963. Karena kalau toch tata-kerdja tsb. dikeluarkan pada tgl. tsb. diatas, tentunja tidak akan bisa terdjadi pemalsuan ketak² gula tsb.
- f. Begitu djuga terhadap pembelian² beras dan semen jang mana sesungguhnya menurut tata-tertib perusahaan tidak dapat dibenarkan dalam tjara dan procedure pembelian. Sehingga demikian perusahaan dirugikan baik materieel maupun moril. Disamping itu, pula seakan² pegawai diidzinkan mentjari barang²/bahan² untuk kebutuhan pabrik, jang mana sedikit banjak mempeladjadi mereka kearah perdagangan.
- h. Khusus mengenai perobahan angka² Kg. pada ketak² gula tsb. jang mana perusahaan gula menderita kerugian jang tidak sedikit, maka pegawai² jang bersangkutan dengan pekerdjaan tsb. adalah:

1. Pemegang Buku : Sdr. Soetadji
2. Asisten Pem.Buku : " Soediby,

jang langsung mengontrol dan mengurus administrasi pendjualan gula intensip.

3. Asisten Pem.Buku : Sdr. Soeparno,
pembantu Sdr. Soediby dalam soal₂ tsb. atas.

4. Pemegang Gudang Distribusi: Sdr. Djampi
(adik Sdr. Soediby.)

Berdasarkan kesimpulan analisa tsb. diatas, maka keputusan kesimpulan adalah sbb.:

1. Pd. Direktur selaku penanggung djawab atas PG. tsb. sangat lemah dalam pengambilan tindakan, sehingga para pegawai bawahan diidzinkan baik langsung atau tidak langsung ikut aktif mentjari barang₂ guna kebutuhan pabriknja. Sehingga demikian disiplin kerdja kurang, karena alam mereka selalu diliputi oleh angan₂ mentjari barang.
2. Pedoman kerdja dan tata-kerdja jang semestinja dapat dipakai sebagai landasan pengendalian terhadap personil dan materiil (preventief maatregel), tidak ada atau sekurang₂-nja tidak diperhatikan.
3. Khusus mengenai perobahan/pemalsuan angka₂ pada ketak gula tsb. perlu sekali diambil tindakan terhadap pegawai₂ jang bersangkutan disebabkan karena:
 - a. kelengahan dan kurang teliti dalam melaksanakan pekerdjaan jang dipertanggung djawabkan kepadanya hingga perusahaan dirugikan.
 - b. routine controle jang semestinja harus dikerdjakan tepat pada waktunja, terlambat dikerdjakan,

tindakan₂ mana dapat dilakukan dengan beberapa kemungkinan:

1. penurunan pangkat,
 2. penundaan kenaikan pangkat/gadji dan
 3. pemindahan ke lain pabrik.
4. Tindakan₂ tersebut punt 3. dapat diambil disebabkan karena bukti₂ jang njata bahwa pemalsuan tsb. ada bantuan dari dalam, hingga tertulisnja laporan ini belum/tidak ada.

Kemudian untuk mendjadi periksa.

-----oooOooo-----